

Pendampingan Pembuatan Kreasi Ornamental Khas Lombok Berbasis Limbah Bulu Ayam bagi Karang Taruna Desa Kesik

Anisa Ismira Fatia*, Amelia Rahmawati, Bunga Para Agustina, Erisha Alfiana, Sasa Apriliska, Dyah Puspitasari Ningthias

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83115, Indonesia.

*Corresponding Author: anisaismiraa9@gmail.com

Article History

Received : October 06th, 2025

Revised : October 23th, 2025

Accepted : November 25th, 2025

Abstract: Program pendampingan pembuatan kreasi ornamental khas Lombok berbasis limbah bulu ayam bagi karang taruna Desa Kesik dilaksanakan untuk menjawab rendahnya kapasitas pemuda serta belum termanfaatkannya potensi limbah lokal. Jumlah anggota karang taruna yang mengikuti program ini sebanyak 9 orang. Mayoritas pemuda karang taruna Desa Kesik berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi sederhana dan bekerja pada sektor informal yang tidak memiliki kepastian pendapatan. Tingkat pendidikan yang beragam serta keterampilan kerja yang masih terbatas menjadikan mereka kurang memiliki daya saing dalam mengakses peluang usaha yang lebih luas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan pemahaman ekonomi kreatif. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui serangkaian tahapan, meliputi perizinan, sosialisasi, pelatihan teknis, pembentukan kelompok mitra, monitoring, dan evaluasi. Pelaksanaan program menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam proses pembersihan, sterilisasi, pewarnaan, dan perakitan produk, sehingga menghasilkan tiga jenis ornamen—gantungan kunci, kemoceng mini, dan cermin hias—yang bernilai estetika dan berpotensi pasar. Hambatan terkait kualitas bahan dan lamanya proses sterilisasi dapat diatasi melalui penyesuaian metode dan kolaborasi kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah bulu ayam layak dikembangkan sebagai model pemberdayaan berbasis potensi lokal. Prospek pengembangan kegiatan mencakup diversifikasi produk, penguatan pemasaran, dan penelitian lanjutan terkait efisiensi proses serta kelayakan usaha.

Keywords: Pemberdayaan pemuda, Limbah bulu ayam, Ekonomi kreatif, Kreasi ornamental, Karang taruna, Potensi lokal

PENDAHULUAN

Karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan yang bergerak ditingkat desa maupun kelurahan (Arifianto, 2017). Karang taruna adalah organisasi pemuda penting dalam masyarakat yang memberdayakan generasi muda, mendorong kohesi sosial, dan berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat (Rahman, Islamia & Suciati, 2024). Namun, dalam praktiknya, peran ini belum sepenuhnya optimal. Masih terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan, minimnya program yang berkelanjutan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi menyebabkan pemuda belum mampu berkembang menjadi individu yang adaptif, produktif, dan mandiri. Berdasarkan hasil wawancara pada 21

September 2025 dengan ketua karang taruna Desa Kesik, diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan selama ini masih bersifat insidental, seperti perlombaan, kegiatan olahraga, dan peringatan hari besar. Meskipun program semacam ini berperan dalam mempererat ikatan sosial, namun tidak memberikan kontribusi jangka panjang dalam peningkatan kapasitas diri maupun pemberdayaan ekonomi pemuda. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan program pembinaan yang bersifat terarah, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal.

Permasalahan ini semakin diperkuat oleh kondisi sosial ekonomi pemuda karang taruna Desa Kesik. Mayoritas pemuda berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi sederhana dan bekerja pada sektor informal

yang tidak memiliki kepastian pendapatan. Tingkat pendidikan yang tidak merata serta keterampilan kerja yang masih terbatas menjadikan mereka kurang memiliki daya saing untuk mengakses peluang usaha yang lebih luas. Di sisi lain, masyarakat Desa Kesik sendiri sebagian besar mengandalkan pendapatan dari kegiatan nonformal dan perdagangan kecil, sehingga ruang untuk mengembangkan ekonomi kreatif juga masih minim. Dalam konteks ini, pemberdayaan pemuda menjadi sangat penting karena pemuda memiliki peran sebagai agen perubahan dalam pembangunan desa. Dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki, para pemuda dapat memanfaatkan potensi yang ada di desa secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mardhatillah, Kesha & Sitompul, 2024). Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan pemuda melalui peningkatan keterampilan dan kewirausahaan (Antu, Nusu & Laleno, 2024). Dengan demikian, pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dan kewirausahaan memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian desa dan membangun kemandirian ekonomi yang lebih kuat (Hasibuan, Octavia & Sari, 2025).

Salah satu potensi lokal yang menarik untuk dikembangkan adalah pemanfaatan limbah bulu ayam. Limbah, baik dari rumah tangga maupun sektor usaha, dapat mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik (Faharuddin, Mukhtar & Mustamin, 2022). Desa Kesik memiliki sumber limbah bulu ayam yang melimpah akibat tingginya konsumsi daging ayam dan aktivitas penjualannya (Ansarullah & Ramli Rahim, 2016). Namun, hingga saat ini limbah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan sering kali hanya dibuang begitu saja. Padahal, bulu ayam memiliki struktur yang dapat diolah menjadi beragam produk kreatif, mulai dari kerajinan tangan, aksesoris, hingga dekorasi rumah (Wahidah, Ekariyanti & Irawan, 2019). Pengolahan bulu ayam menjadi produk ornamental tidak hanya berpotensi mengurangi limbah organik, tetapi juga dapat membuka peluang usaha baru yang bernilai ekonomis untuk pemuda karang taruna.

Pemanfaatan limbah bulu ayam sebagai bahan dasar kerajinan memiliki beberapa keunggulan. Selain ketersediaannya yang melimpah dan mudah diperoleh, proses pengolahannya dapat dilakukan dengan teknik sederhana dan tidak membutuhkan peralatan

mahal, sehingga cocok dijadikan program pemberdayaan bagi pemuda di desa. Produk yang dihasilkan seperti kerajinan khas Lombok, aksesoris, dan dekorasi rumah memiliki daya tarik tersendiri karena memadukan unsur tradisional dan kreativitas modern. Dengan pelatihan yang tepat, pemuda dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika tinggi dan peluang pasar yang cukup menjanjikan. Keterampilan ini juga bersifat transferable, artinya dapat ditularkan kepada masyarakat lain sehingga memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan (Pribadi, 2022). Selain itu, produk berbasis limbah sering kali memiliki nilai tambah di mata konsumen karena mendukung prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan.

Berdasarkan analisis kondisi, permasalahan, dan potensi mitra di Desa Kesik, tim PKM-PM kemudian menginisiasi program “Pendampingan Pembuatan Kreasi Ornamental Khas Lombok Berbasis Limbah Bulu Ayam bagi Karang Taruna Desa Kesik”. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan pemuda, memperkuat kreativitas, dan membuka peluang usaha baru bagi anggota karang taruna. Selain itu, program ini selaras dengan tema “Pelestarian Seni Budaya dan Peningkatan Ekonomi Kreatif”, di mana unsur budaya lokal turut dimasukkan ke dalam desain produk untuk memperkuat identitas khas Lombok. Dengan adanya program ini, diharapkan pemuda karang taruna dapat memperoleh keterampilan baru, memiliki peluang ekonomi yang lebih baik, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi kreatif desa secara berkelanjutan. Program ini bukan hanya memberikan solusi terhadap pengelolaan limbah, tetapi juga menjadi bentuk nyata pemberdayaan pemuda yang relevan dengan kebutuhan lokal dan potensi yang ada di masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan program ini disusun secara sistematis dan dilaksanakan melalui tatap muka langsung antara mitra, mahasiswa, dan anggota karang taruna Desa Kesik. Seluruh kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan untuk memastikan hasil yang optimal. Adapun metode pelaksanaan meliputi:

1) Observasi Daerah Sasaran

Observasi awal dilakukan di Desa Kesik untuk mengidentifikasi kondisi mitra,

permasalahan, dan potensi yang dapat dikembangkan. Hasil observasi menunjukkan belum adanya program pendampingan berkelanjutan serta rendahnya keterampilan pengolahan limbah bulu ayam, padahal limbah tersebut memiliki nilai ekonomi tinggi. Temuan ini menjadi dasar perancangan program agar lebih tepat sasaran dan bermanfaat bagi karang taruna.

2) Izin Pelaksanaan Program

Setelah observasi, tim mengajukan izin pelaksanaan dan kerja sama kepada ketua karang taruna dan pemerintah Desa Kesik. Program disetujui untuk dilaksanakan di balai pertemuan desa dengan mengikuti prosedur administrasi dan protokol kesehatan.

3) Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan secara luring untuk memperkenalkan program pendampingan pembuatan kreasi ornamen berbasis limbah bulu ayam. Kegiatan ini melibatkan anggota karang taruna dan perangkat desa, serta bertujuan memastikan seluruh informasi program tersampaikan secara jelas.

4) Pelatihan Program Pendampingan

a) Pembuatan Kreasi Ornamen Khas Lombok Berbasis Limbah Bulu Ayam

Tim mahasiswa memberikan pelatihan pembuatan kerajinan ornamen khas Lombok dari limbah bulu ayam. Anggota karang taruna dilatih membuat berbagai produk seperti aksesoris dan dekorasi rumah.

b) Pelatihan Teknik Pemasaran Produk

Selain produksi, diberikan pelatihan pemasaran melalui media sosial untuk meningkatkan daya jual produk. Seluruh pelatihan dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan.

5) Pembentukan Kelompok sebagai Mitra

Dibentuk kelompok mitra dari anggota karang taruna yang berkewajiban mengembangkan dan melanjutkan kegiatan pengolahan limbah bulu ayam berdasarkan pelatihan dan pedoman program.

6) Monitoring Program

Monitoring dilakukan secara berkala oleh tim mahasiswa untuk memantau progres, mengidentifikasi kendala, dan memberikan solusi. Kegiatan monitoring dilaksanakan secara

langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

7) Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan pada akhir program melalui peninjauan jumlah produk yang dihasilkan dan wawancara dengan anggota karang taruna. Evaluasi ini bertujuan menilai dampak program terhadap peningkatan ekonomi dan pengelolaan lingkungan.

8) Laporan Akhir

Tim mahasiswa menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Laporan memuat hasil pelaksanaan, evaluasi program, serta rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, diperoleh gambaran mengenai respons mitra, perkembangan keterampilan peserta, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Uraian berikut disusun berdasarkan kondisi lapangan dan hasil evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan.

1) Izin Pelaksanaan Program

Izin pelaksanaan program pendampingan ini dilakukan via WhatsApp bersama ketua karang taruna Desa Kesik hingga mencapai kesepakatan untuk bertemu secara tatap muka untuk membahas terkait pelaksanaan program pendampingan pembuatan kreasi ornamen khas Lombok berbasis limbah bulu ayam.



Gambar 1. Izin Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua karang taruna Desa Kesik, didapatkan bahwa program ini relevan dengan program kreativitas desa yang sedang diupayakan untuk meningkatkan kemandirian pemuda. Ketua karang taruna menyampaikan bahwa selama ini kegiatan kepemudaan lebih banyak bersifat insidental dan belum menyentuh pengembangan keterampilan berbasis potensi lokal. Oleh karena

itu, program pendampingan pengolahan limbah bulu ayam ini dianggap selaras dengan kebutuhan pemuda serta memiliki peluang untuk dijadikan kegiatan berkelanjutan. Dukungan ini menjadi landasan penting bagi tim dalam merancang alur pelaksanaan program agar sesuai dengan kondisi dan aspirasi mitra di lapangan.

2) Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan antusiasme tinggi dari anggota karang taruna dan beberapa perangkat desa yang hadir. Situasi lapangan menunjukkan bahwa peserta sangat menerima program yang ditawarkan, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi aktif mengenai potensi ekonomi dari limbah bulu ayam, kelayakan proses produksi, serta peluang pemasaran produk. Antusiasme ini menegaskan bahwa program pendampingan dianggap relevan dengan kebutuhan pemuda Desa Kesik yang selama ini belum memiliki kegiatan pengembangan keterampilan berbasis potensi lokal. Beberapa perangkat desa juga menyampaikan dukungan karena program ini dinilai mampu mendorong kreativitas pemuda sekaligus membuka peluang usaha baru yang ramah lingkungan. Selain memberi pemahaman awal tentang pentingnya pemanfaatan limbah, sosialisasi turut membangkitkan motivasi peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terutama setelah mereka melihat contoh langsung hasil olahan bulu ayam yang memiliki nilai estetika dan potensi jual. Suasana yang komunikatif dan responsif selama sosialisasi menjadi indikator kuat bahwa program ini diterima dengan baik dan memiliki

peluang besar untuk dilanjutkan serta dikembangkan oleh masyarakat mitra.



Gambar 2. Sosialisasi Program

3) Pelatihan Program Pendampingan

Pelaksanaan pelatihan di lapangan menunjukkan perkembangan keterampilan peserta yang cukup signifikan. Pada sesi awal, sebagian peserta masih terlihat canggung dalam memegang dan mengolah bulu ayam, terutama pada tahap pembersihan dan pensterilan bahan yang membutuhkan ketelatenan. Meski begitu, setelah diberikan contoh langsung dan pendampingan intensif oleh tim, peserta mulai memahami alur kerja dan menunjukkan peningkatan keterampilan yang nyata. Suasana pelatihan berlangsung aktif; peserta tampak saling membantu, berdiskusi mengenai teknik yang lebih efektif, serta berbagi ide terkait desain produk. Kreativitas pemuda semakin terlihat ketika mereka mulai bereksperimen dengan perpaduan warna, modifikasi bentuk ornamen, hingga menambahkan sentuhan khas Lombok untuk memperkuat ciri lokal produk. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat inovatif di kalangan anggota karang taruna.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Gantungan Kunci dari Bulu Ayam



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Cermin dari Bulu Ayam



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kemoceng dari Bulu Ayam

4) Pembentukan Kelompok sebagai Mitra

Pembentukan kelompok sebagai mitra berlangsung secara kondusif dan menunjukkan kesiapan anggota karang taruna untuk melanjutkan kegiatan secara berkelanjutan. Berdasarkan pengamatan lapangan, peserta yang sebelumnya aktif selama pelatihan secara alami

mulai membentuk kelompok kerja kecil sesuai minat dan keterampilan yang mereka kuasai, seperti kelompok pembersihan bulu, kelompok pewarnaan, dan kelompok perakitan produk. Proses ini terjadi secara spontan dan menunjukkan tumbuhnya rasa kepemilikan terhadap program. Peserta berdiskusi mengenai

pembagian tugas, jadwal pengerjaan, serta rencana produksi lanjutan setelah program selesai. Antusiasme ini memperlihatkan bahwa mereka mulai memandang pengolahan limbah bulu ayam bukan hanya sebagai kegiatan pelatihan, tetapi sebagai peluang usaha nyata yang dapat dikembangkan bersama. Selain itu, dukungan ketua karang taruna memperkuat struktur kelompok agar dapat berjalan secara mandiri dan menjadi bagian dari kegiatan kreatif kepemudaan di Desa Kesik.

5) Monitoring Program

Kegiatan monitoring dilakukan oleh tim untuk memastikan bahwa kelompok mitra dapat menjalankan proses produksi secara konsisten dan mandiri. Selama monitoring, terlihat adanya peningkatan ketelitian dan kerapian peserta dalam mengolah bulu ayam, baik pada tahap pembersihan, pengeringan, pewarnaan, maupun perakitan produk. Beberapa kendala lapangan seperti cuaca mendung yang memperlambat proses pengeringan diatasi dengan kreativitas peserta, misalnya dengan memanfaatkan area teduh sebagai ruang pengeringan tambahan. Peserta juga mulai melakukan improvisasi desain produk serta mencoba variasi warna yang lebih beragam, menunjukkan bahwa mereka semakin percaya diri dalam berkreasi. Selain itu, beberapa peserta mengambil inisiatif mempromosikan hasil karyanya melalui media sosial, menandakan bahwa semangat kewirausahaan mulai tumbuh. Monitoring ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi teknis, tetapi juga sebagai wadah komunikasi untuk mengidentifikasi kendala dan memberikan solusi yang tepat sehingga kegiatan dapat terus berjalan dengan baik.

6) Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa program memberikan dampak nyata bagi peningkatan keterampilan, kreativitas, dan motivasi pemuda karang taruna Desa Kesik. Berdasarkan hasil wawancara dan penilaian produk, peserta mampu menghasilkan ornamen dari limbah bulu ayam dengan kualitas yang semakin baik dan nilai estetika yang layak jual. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membuka wawasan tentang pemanfaatan limbah sebagai sumber ekonomi alternatif. Dalam evaluasi, peserta mengemukakan bahwa mereka

merasa lebih percaya diri dan tertarik melanjutkan produksi secara mandiri maupun berkelompok. Program ini juga meningkatkan kesadaran lingkungan, karena peserta menyadari bahwa limbah bulu ayam yang sebelumnya tidak dimanfaatkan ternyata dapat diolah menjadi produk bernilai. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa program ini berjalan efektif, diterima dengan baik oleh mitra, dan memiliki peluang besar untuk terus dilanjutkan dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi dan kreativitas pemuda Desa Kesik.

Pelaksanaan program ini memberikan perubahan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar pemuda karang taruna belum pernah melakukan pengolahan limbah bulu ayam, baik dari tahap pembersihan, sterilisasi, pewarnaan, maupun perakitan menjadi produk. Mereka juga belum memahami potensi ekonomi dari limbah tersebut. Setelah mendapat pendampingan dan pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan yang jelas, terlihat dari kemampuan mereka memilih jenis bulu ayam yang tepat, melakukan proses sterilisasi dengan lebih teliti, serta merangkai produk dengan rapi dan kreatif. Selain itu, pemahaman peserta mengenai konsep usaha kecil berbasis kerajinan lokal turut berkembang, ditunjukkan dengan inisiatif mereka dalam membuat variasi desain serta memikirkan strategi pemasaran sederhana.

Perkembangan keterampilan tersebut tercermin dari jenis produk yang berhasil dihasilkan selama pelatihan. Peserta mampu membuat gantungan kunci, kemoceng mini, dan cermin hias yang dihias menggunakan bulu ayam yang telah melalui proses pembersihan dan pewarnaan. Produk-produk tersebut dipilih karena relatif mudah dibuat oleh pemula, memiliki tampilan estetis yang menarik, serta berpotensi dipasarkan sebagai kerajinan khas Lombok. Kreativitas peserta semakin terlihat dari kemampuan mereka memadukan warna dan tekstur bulu sesuai karakter budaya lokal, sehingga menghasilkan karya dengan ciri unik dan nilai jual yang baik.

Meskipun demikian, proses pelaksanaan tidak lepas dari hambatan lapangan. Tantangan utama yang dihadapi peserta adalah keterbatasan ketersediaan bulu ayam yang benar-benar layak digunakan sebagai bahan dasar produk, karena tidak semua bulu memiliki kualitas yang sesuai. Selain itu, proses sterilisasi dan pengeringan

memerlukan waktu yang cukup panjang, terlebih ketika cuaca mendung yang memperlambat proses tersebut. Untuk mengatasi hambatan ini, peserta melakukan modifikasi metode pengeringan dengan memanfaatkan area teduh dan memperpanjang durasi penjemuran, serta meningkatkan ketelitian dalam pemilahan bulu. Pendampingan tambahan juga dilakukan agar peserta dapat melakukan pengolahan secara lebih efisien meskipun fasilitas yang tersedia terbatas.

Program pendampingan ini juga memberikan dampak sosial yang nyata bagi pemuda karang taruna Desa Kesik. Selama kegiatan, terlihat bahwa peserta semakin kompak, saling mendukung, dan mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok kecil. Keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk yang rapi dan menarik turut meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kepedulian lingkungan karena peserta menyadari bahwa limbah bulu ayam yang sebelumnya dianggap tidak berguna ternyata dapat diolah menjadi barang bernilai guna. Dampak sosial lainnya adalah tumbuhnya semangat kewirausahaan, ditandai dengan minat peserta untuk menjual produk yang mereka hasilkan dan mempromosikannya melalui media sosial.

Dari sisi ekonomi, produk yang dihasilkan memiliki daya tarik pasar yang cukup potensial. Gantungan kunci, kemoceng mini, dan cermin hias merupakan kerajinan yang mudah dipasarkan dengan harga terjangkau, sehingga berpeluang diminati masyarakat lokal maupun wisatawan. Sentuhan estetika khas Lombok menambah nilai diferensiasi produk, yang dapat menjadi keunggulan ketika dipasarkan sebagai souvenir daerah. Respon positif masyarakat terhadap unggahan produk di media sosial menjadi sinyal awal bahwa hasil kreasi peserta memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha mikro.

Keberlanjutan program ini juga memiliki prospek yang kuat. Kelompok mitra yang terbentuk menunjukkan komitmen untuk melanjutkan produksi setelah program selesai, dan bahan baku bulu ayam yang tersedia di lingkungan desa menjadi modal dasar yang mendukung kesinambungan kegiatan. Dukungan dari perangkat desa membuka peluang agar kegiatan ini masuk dalam program pemberdayaan pemuda desa. Selain itu, keterampilan peserta yang semakin baik

memungkinkan mereka untuk melatih anggota baru, sehingga kegiatan dapat diperluas cakupannya. Secara keseluruhan, pengolahan limbah bulu ayam menjadi kreasi ornamen terbukti sangat sesuai dengan potensi lokal Desa Kesik. Bahan baku yang mudah ditemukan, dipadukan dengan unsur dekoratif khas Lombok, menghasilkan produk yang unik, bernilai estetik, dan memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berperan dalam pengelolaan limbah secara kreatif, tetapi juga mampu mengangkat nilai budaya lokal sebagai daya tarik ekonomi kreatif yang dapat mendukung pemberdayaan pemuda secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pendampingan pembuatan kreasi ornamen berbasis limbah bulu ayam bagi karang taruna Desa Kesik menunjukkan keterpaduan antara kebutuhan mitra, potensi lokal, dan strategi pemberdayaan yang dirancang. Hasil pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa pemuda yang sebelumnya belum memiliki keterampilan dalam pengolahan limbah dapat berkembang menjadi kelompok yang terampil, kreatif, dan adaptif. Pelatihan yang mencakup pembersihan, sterilisasi, pewarnaan, dan perakitan berhasil meningkatkan kapasitas teknis peserta, sekaligus memperluas wawasan mereka mengenai nilai ekonomi limbah serta potensi pengembangannya sebagai produk kerajinan khas Lombok. Peningkatan ini selaras dengan permasalahan pada tahap pendahuluan yakni kurangnya kegiatan berkelanjutan dan belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal oleh karang taruna.

Hasil pendampingan juga menegaskan bahwa pemanfaatan limbah bulu ayam sebagai bahan kerajinan memiliki kelayakan dari aspek estetika, ekonomi, dan budaya. Produk berupa gantungan kunci, kemoceng mini, dan cermin hias menunjukkan karakter visual yang kuat dan memiliki peluang pasar, terutama di lingkungan desa wisata. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini turut menghasilkan dampak sosial berupa meningkatnya solidaritas kelompok, kepercayaan diri, serta kesadaran lingkungan di kalangan pemuda. Hambatan lapangan seperti keterbatasan kualitas bahan dan lamanya proses sterilisasi dapat diatasi melalui adaptasi metode dan kerja kolaboratif, menunjukkan bahwa kelompok mitra telah

berkembang menuju kemandirian operasional. Prospek pengembangan kegiatan ini terbuka luas, baik dalam konteks perluasan produk maupun peningkatan kualitas proses produksi. Ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan, dukungan perangkat desa, dan antusiasme peserta menjadi faktor pendukung untuk mengembangkan unit usaha kreatif berbasis kerajinan lokal. Penguatan pemasaran, terutama melalui media sosial dan jejaring desa wisata, berpotensi meningkatkan daya saing produk. Selain itu, peluang penelitian lanjutan mencakup eksplorasi teknik pewarnaan alami, optimalisasi teknologi sterilisasi, diversifikasi desain produk berbasis identitas budaya Lombok, serta analisis kelayakan usaha secara komprehensif. Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis pemanfaatan limbah dapat menjadi model intervensi yang berorientasi pada keberlanjutan, peningkatan kapasitas pemuda, dan penguatan ekonomi kreatif desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram atas dukungan akademik, fasilitas, dan kontribusi kelembagaan yang memungkinkan terlaksananya program pendampingan ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan yang konstruktif selama proses pelaksanaan program dan penyusunan artikel. Ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua karang taruna Desa Kesik beserta seluruh anggotanya atas kerja sama, antusiasme, dan partisipasi aktif selama seluruh rangkaian kegiatan. Penulis juga mengapresiasi perangkat Desa Kesik yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi kebutuhan lapangan selama program berjalan. Terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seluruh dukungan tersebut sangat berarti dalam mewujudkan keberhasilan program ini.

REFERENSI

Ansarullah, Ramli Rahim, A. (2016) 'Pemanfaatan Limbah Bulu Ayam Sebagai Material Pembuat Panel

Akustik', Simposium Nasional RAPI XV, (July), pp. 2–6.

Antu, Y., S. Nusu, O., Bakari, L. and Laleno, M. (2024) 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Tenilo Melalui Sosialisasi Program Peningkatan Keterampilan dan Kewirausahaan', Awara: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), pp. 22-28. Available at: <https://ejournal.unbitago.ac.id/home/index.php/ajp/article/view/221>.

Arifianto, R. (2017) 'Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko', Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(1), pp. 27-39. Available at: <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23850>.

Faharuddin, A., Mukhtar, M. and Mustamin, T. (2022) 'Panel Bulu Ayam sebagai Material Dinding Ramah Lingkungan', Jurnal Linears, 5(2), pp. 52–60. Available at: <https://doi.org/10.26618/j-linears.v5i2.7176>.

Hasibuan, F. U., Octavia, L. & Sari, K. M. (2025) 'Pemberdayaan Wirausaha Muda Desa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal', Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), pp. 290-301. Available at: <https://doi.org/10.63424/marsialapari.v2i3.461>.

Herliansyah, D. P. (2020) 'Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Melalui Kegiatan Kewirausahaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Mataram', JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 4(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.1977>.

Mardhatillah, M., Kesha, C. N. and Sitompul, S. (2024) 'Penguatan Partisipasi Generasi Muda dalam Berkontribusi Terhadap Pembangunan Daerah', Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), pp. 663-670. Available at: <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3237>.

Pribadi, H. (2022) 'Transferable Skill Pasca Pandaemi', Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan

- Pembelajaran), 5, pp. 447-453. Available at: <https://doi.org/10.29407/46qka419>.
- Rohman, A., Islamia, S. and Suciati, E. (2024) 'Peran dan Esensi Karang Taruna dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Jangur', *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 23-35. Available at: <https://doi.org/10.62490/profetik.v2i2.703>
- Wahidah, B., Ekariyanti, I. D., Rafsanjani, L. A., Manaf, A. I. A., Zain, B. M. and Irawan, S. (2019) 'Menyulap Limbah Bulu Ayam Menjadi Banten Eksotik (Bantal Tenun Eksklusif, Original, dan Cantik)', *Jurnal Warta Desa*, 1(2), pp. 180-186. Available at: <https://jwd.unram.ac.id/index.php/jwd/article/viewFile/51/29>.